



































Top Three Things - Indonesia

Pesimisme di Davos. Forum tahunan *World Economic Forum* dimulai pada hari Senin kemarin, namun dengan optimisme yang cenderung terbatas. Survei oleh PricewaterhouseCoopers menemukan bahwa 73% dari 4.140 pemimpin bisnis mengantisipasi pertumbuhan ekonomi global untuk melemah dalam 12 bulan kedepannya, yang juga merupakan pandangan paling pesimistis oleh para CEO sejak PwC memulai survei tersebut dalam lebih dari satu dekade lalu. Survei juga menemukan bahwa para eksekutif menilai perusahaan mereka harus terus berinovasi dan bertansformasi dengan lebih cepat agar mampu bertahan dalam satu dekade kedepannya. Dalam survei terpisah, mayoritas ekonom mengantisipasi dua pertiga ekonomi global akan mengalami resesi di 2023.

Menanti data China. Konsensus Bloomberg mengindikasikan bahwa ekonomi China berpotensi akan melambat pada kuartal ke-4 2022 di tengah pembatasan Covid-19 yang ketat. Pertumbuhan PDB diproyeksi akan melambat menjadi 1,6% YoY, turun dari 3,9% pada kuartal sebelumnya, sehingga berpotensi memangkas pertumbuhan dalam setahun penuh menjadi 2,7% - di bawah target pemerintah "sekitar 5,5%". Selain itu, data *output* industri dan penjualan ritel masing-masing diantisipasi juga akan melemah di bulan Desember.

Surplus neraca dagang. Surplus neraca perdagangan Indonesia mencapai \$3,89 miliar pada Desember 2022, turun dari surplus \$5,16 miliar di bulan sebelumnya, namun masih menandakan surplus 32 bulan berturut-turut. Ekspor tumbuh 6,58% YoY menjadi \$23,83 miliar, lebih rendah dari \$24,09 miliar di bulan sebelumnya, sementara impor turun 6,61% menjadi \$19,94 miliar - pelemahan terbesar sejak November 2020. Secara keseluruhan, mengingat peran penting net ekspor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi khususnya dalam dua tahun terakhir, cetak data tersebut turut menekankan meningkatkannya tantangan yang tengah dihadapi ekonomi di tahun ini di tengah kekhawatiran resesi global dan pelemahan harga komoditas.

	Past 3M	Level	1D	1W	1M	1Y	YTD
% change							
S&P 500		3999.1	0.4	2.7	3.8	-14.2	4.2
Euro Stoxx 50		4157.0	0.1	2.2	9.3	-3.4	9.6
Nikkei		25822.3	1.3	0.0	-4.9	-7.6	0.3
MSCI EM		1030.9	0.1	1.7	7.7	-17.8	7.8
JCI		6688.1	0.7	0.0	-1.8	0.6	-2.4
change in basis points							
2Y US Treasury		4.23	0	-2	5	327	-19
5Y US Treasury		3.61	0	-12	-1	205	-39
10Y US Treasury		3.50	2	-10	4	174	-35
5Y Indonesia		6.47	0	-1	33	127	27
10Y Indonesia		6.76	0	-9	-13	37	-18
change in basis points							
3M LIBOR		4.79	-4	-2	2	455	3
6M LIBOR		5.10	-3	-10	-10	470	-4
1M JIBOR		6.20	0	0	25	265	0
3M JIBOR		6.59	0	0	21	284	-3
6M JIBOR		6.69	0	0	22	279	-2
12M JIBOR		6.91	0	0	21	284	-1
% change							
DXY		102.20	0.1	-0.7	-2.3	7.5	-1.2
EURUSD		1.0822	0.0	0.8	2.0	-5.1	1.1
USDJPY		128.58	-0.1	2.7	6.3	-11.0	1.8
GBPUSD		1.2194	0.0	0.3	0.3	-10.7	0.9
AUDUSD		0.6955	0.1	1.1	3.9	-3.5	2.2
USDIDR		15045	0.7	3.5	3.7	-4.8	3.5
EURIDR		16257	-0.2	2.7	1.9	0.5	2.0
JPYIDR		116.87	0.0	1.1	-1.8	7.1	1.1
SGDIDR		11385	0.0	2.8	1.2	-6.7	2.0
% change							
WTI		79.86	-1.2	5.7	5.9	6.0	-1.7
Brent		84.46	-0.3	5.1	6.0	7.8	-2.0
Gold		1916	-0.1	2.0	7.1	5.3	5.0
Copper		9104.5	-0.9	2.8	10.1	-6.3	8.7
Nickel		27077	1.6	-0.8	-4.0	25.6	-9.6
Palm Oil		3846	-0.1	-1.2	-0.5	-27.8	-7.9
% change							
VIX		19.49	6.2	-11.3	-13.8	1.6	-10.1
1M US T-bill Vol		113.55	1.1	-0.3	-0.1	48.3	-6.6
Global FX Vol		10.92	0.6	2.7	12.6	53.3	2.7

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

Sumber: BPS, Bloomberg. 1

Top Three Things - Indonesia

17 Januari 2023

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.